

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR  
PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)**

**HUSNUL HATIMAH HASAN**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2018**

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**HUSNUL HATIMAH HASAN  
A21114012**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2018**

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)**

disusun oleh dan diajukan oleh

**HUSNUL HATIMAH HASAN  
A21114012**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 01 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Erlina Pakki, S.E., M.A  
NIP. 19590911 198711 2 001



Drs. Armayah, M.Si  
NIP. 19590619 198503 1 001



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr.

NIP. 19600503 198601 2 001

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)

Disusun dan diajukan oleh

**HUSNUL HATIMAH HASAN**  
**A211 14 012**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal **25 April 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Peguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dr. Erlina Pakki, S.E.,M.A	Ketua	1. 
2.	Drs. Armayah, M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si	Anggota	4. 
5.	Amiruddin Amrullah, S.E.,M.M.,Ph.D.,CSRS	Anggota	5. 

  
Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
  
Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr.

NIP. 19600503 198601 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Husnul Hatimah Hasan  
NIM : A21114012  
Jurusan/Program Studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul  
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA  
PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016)**

adalah karya ilmiah saya dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis ditulis dala naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia emnerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU.No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 April 2018

Yang membuat pernyataan,



HUSNUL HATIMAH HASAN

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Maha pengasih dan Maha penyayang. Segala Puji bagi Allah SWT pemelihara alam dan jagad raya ini.*

Alhamdulillahilahirabil'alamin, Segal puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)**. Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini penuh dengan kekurangan, dan tentunya tidak akan selesai tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Ibu Dr. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr. selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Dr. Erlina Pakki S.E., M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Armayah M.Si., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis serta diskusi hingga terselainya skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si., Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si., dan H. Amiruddin Amrullah, S.E., MM., Ph.D., selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan-masukan bagi perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E., M.S. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
8. Bapak/Ibu Jajaran Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam urusan administrasi. Terkhusus kepada Pak Bur, Pak Asmari, Pak Tamsir, Pak Dandu, Ibu Susi, Pak Safar yang selalu memberikan bantuan kepada penulis dalam kelancaran segala pengurusan kelengkapan berkas selama perkuliahan.
9. Secara khusus penulis mengucapkan temikah kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda Drs. Hasan Dahlan dan Ibunda Nurdiana yang selalu memberi semangat hidup yang luar biasa, mencurahkan kasih sayangnya sehingga penulis mampu bertahan atas segala masalah sepahit apapun, mendidik dan membesarkan penulis dengan segala jerih payah, dan menyebutkan nama penulis disetiap alunan doanya.
10. Keluarga besar penulis, khususnya saudara penulis Rahmat Hasan dan Miftahulhairah Hasan S.E., yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, omelan dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Perempuan-perempuan tangguh (Febrianti Dwi Safitri, Nurfitra, Atirah Assagaf), *KISTI* (Nuratika, Nuraisya, Mirnawati, Dwi Jayanti Desrienne, Nur Azizah Sulasmi, Ekawati, Ulfayanti, Nurbaya, Dahnianti, dan Muallimatunnisa), Syukur dan Mahmuddin yang telah menemani penulis sejak

semester 1 di perantauan, memberi semangat kuliah yang selalu setia menemani penulis kapanpun dan dimanapun.

12. Teman-teman BELIEVE dan Se7 yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan KKN gelombang 96 Kec. Duampanua Kab. Pinrang, khususnya posko Kelurahan Pekkabata (Tari, Pitti, Baso, Gaus dan Yasser) yang telah memberikan dukungan bagi penulis serta mengajarkan kerjasama, persaudaraan dan ketulusan, juga kepada keluarga Bapak Basri dan Ibu Darwisah yang telah bersedia menerima kami seperti keluarga sendiri.
14. Teman-teman seangkatan (BRILL14NT) salasia, putri, tiwi, eni, aco, rio, yandri, isdar, imam, dan dan seluruh Manajemen Angkatan '14, terima kasih atas pertemanan dan kebersamaanya.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lajut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 01 April 2018

Penulis,

Husnul Hatimah Hasan



## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016)**

<sup>1</sup>Husnul Hatimah Hasan

<sup>2</sup>Erlina Pakki

<sup>3</sup>Armayah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja perbankan Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2012-2016. Variabel independen yang digunakan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF). Terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 perbankan Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2012-2016 yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis (Uji T dan Uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : CAR, BOPO, NPF dan ROA

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL PERFORMANCE INFLUENCE ANALYSIS ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA (EMPIRICAL STUDY ON ISLAMIC BANKING REGISTERED IN INDONESIA'S BANK PERIOD 2012-2016)**

<sup>1</sup>Husnul Hatimah Hasan

<sup>2</sup>Erlina Pakki

<sup>3</sup>Armaya

This study aimed to examine the performance influence of islamic banking registered in Indonesia's Bank period 2012-2016. The independent variable used Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income operating cost (BOPO) and Non Performing Financing (NPF) toward profitability measured by using Return On Asset (ROA) as the dependent variable. The number of sample in this study were three islamic banking registered in Indonesia's Bank period 2012-2016. It was taken through purposive sampling method. This study used multiple regression analysis and hypothesis testing (T and F test) to examine the influence of independent variable to dependent variable. The result of this study shows that the variable CAR is not significant to ROA. While. The variable of BOPO and NPF have a negative and significant influence on ROA.

Keywords : CAR, BOPO, NPF, and ROA

# DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penulisan .....	5
1.4. Manfaat Penulisan .....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	8
2.1.1. Perbankan .....	8
2.1.1.1. Pengertian Perbankan .....	8
2.1.1.2. Bank Syariah .....	10
2.1.2. Definisi Laporan Keuangan .....	17
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.1.3.1. Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.1.3.2. Rasio Profitabilitas .....	22
2.1.4. <i>Retun On Assets</i> (ROA) .....	23
2.1.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	24
2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ....	26
2.1.7. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	27
2.3. Kerangka Pikir .....	29

2.4. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3. Sampel dan Populasi .....	32
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6. Variabel penelitian dan definisi operasional .....	33
3.7. Teknik Analisis Data .....	35
3.7.1. Pengujian Asumsi Klasik .....	35
3.7.1.1. Uji Normalitas .....	35
3.7.1.2. Uji Heterokedastisitas .....	37
3.7.1.3. Uji Multikolinearitas .....	37
3.7.1.4. Uji Autokorelasi .....	38
3.7.2. Analisis Regresi Berganda .....	38
3.7.3. Uji Hipotesis .....	39
3.7.3.1. Uji Parsial .....	39
3.7.3.2. Uji F .....	40
3.7.3.3. Koefisien Determinasi .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2. Profil dan Sejarah Perusahaan .....	42
4.2.1. Bank BNI Syariah .....	42
4.2.2. Bank Muamalat Indonesia .....	43
4.2.3. Bank Syariah Mandiri .....	45
4.3. Hasil Analisis Data .....	46
4.3.1. Hasil Deskriptif .....	46
4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	48
4.3.2.1. Hasil Uji Normalitas .....	48
4.3.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
4.3.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.3.2.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	50
4.3.3. Hasil Uji Analisis Berganda .....	52
4.3.4. Pengujian Hipotesis .....	53
4.3.4.1. Uji T-Statistik (Uji Parsial) .....	53
4.3.4.2. Uji F-Statistik (Uji Simultan) .....	55
4.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.3.5. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	57
4.3.5.1. Pengaruh CAR terhadap ROA .....	57
4.3.5.2. Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	58
4.3.5.3. Pengaruh NPF terhadap ROA .....	59
4.3.5.4. Pengaruh Secara Simultan .....	59

## BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan .....	60
5.2. Saran .....	61
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

2.1.	Penelitian Terdahulu .....	27
3.1.	Pengambilan keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	38
4.1.	Hasil Statistik Deskriptif .....	47
4.2.	Tabel Uji Normalitas (Non Parametric K-S) .....	48
4.3.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
4.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.5.	Hasil Uji Autokorelasi .....	51
4.6.	Hasil Uji Regresi Berganda .....	52
4.7.	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T) .....	54
4.8.	Hasil Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F) .....	56
4.9.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir .....	

### 31 DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata .....	66
2. <i>Return On Asset</i> tahun 2012-2016 .....	67
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> tahun 2012-2016 .....	68
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tahun 2012-2016 ....	69
5. Non Performing Financing tahun 2012-2016 .....	70
6. Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 23 ....	71
7. Tabel Durbin Watson .....	74
8. Tabel T .....	77
9. Tabel F .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *fundamental intermediary* yakni lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan para pemilik dana dengan pengguna dana, sehingga kegiatan bank dapat berjalan secara efisien baik secara makro maupun mikro. Dana hasil mobilisasi masyarakat dialokasikan keberbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area membutuhkan secara tepat.

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kinerja operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Nasution (2003) membedakan antara manajemen Bank Syariah dengan bank umum (Konvensional) terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan bank umum berupa bunga (*interest loan* atau deposit) dalam presentase pasti. Jadi tidak memperhatikan kondisi dari peminjam dana apakah mampu atau tidak dalam melunasi hutang sehingga akan membebani pihak peminjam. Sedangkan, bank syariah hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad)



bagi hasil. Bank Syariah memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyeksi yang dibiayai oleh bank tersebut.

Dilihat dari segi peranannya, dalam sistem perbankan konvensional, selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, perbankan juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return* dimana seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana. Tidak demikian halnya dengan sistem yang dianut perbankan syariah, dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, wakil atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana investasi dari sektor riil sehingga menciptakan suasana harmoni (Muhammad, 2005).

Indonesia mempunyai populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Namun perbankan syariah Indonesia hanya menguasai pangsa pasar 4,87% ditahun 2015. Pertumbuhan *market share* yang rendah, salah satunya karena masih kecilnya pertumbuhan nasabah bank syariah dibandingkan dengan nasabah bank konvensional (detik finance, 2015). Untuk meningkatkan jumlah nasabah maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien.

Sofyan (2003) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga pinjaman merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity (ROE)* untuk perusahaan pada umumnya dan *return on assets (ROA)* pada industri perbankan. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*

dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya pada return yang diperoleh dari investasi dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Menurut Karya dan Rakhman, tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2010). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financy* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Menurut Yuliani (2007), Azwir (2006), dan Puspitasari (2009), CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Lain halnya dengan Sabir (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan Mawardi (2005) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF lebih dikenal dengan nama Non Performing Loan (NPL) di dalam bank konvensional. Menurut

Bahtiar Usman (2003), *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank yang merupakan pembentuk ROA. Sedangkan Zainudin dan Jogiyanto (1999) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPF terhadap ROA. Penelitian tersebut didukung oleh Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO atau *operational efficiency ratio* merupakan perbandingan antara total Biaya Operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2010). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja akan semakin menurun, begitupula sebaliknya. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA).

## 1.2. Rumusan Masalah

Pentingnya peranan perbankan syariah, maka perlu adanya peningkatan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah dapat berjalan dengan sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu perbankan. Tingkat *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah ?

2. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah ?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pola hubungan dan pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA)
2. Untuk menguji dan menganalisis pola hubungan dan pengaruh NFP (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (ROA)
3. Untuk menguji dan menganalisis pola hubungan dan pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA)
4. Untuk menguji dan menganalisis pola hubungan dan pengaruh profitabilitas (ROA)

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi

dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh CAR, NPF dan BOPO.

## 2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

## 3. Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah dipelajari di perkuliahan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut lebih baik, menambah referensi dan wawasan teoritis mengenai analisi laporan keuangan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan

penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, serta metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1. Perbankan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2010).

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki peran strategis yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fungsi utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau disebut *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Susilo, 2000) : (1) *Agent of Trust*; (2) *Agent of Development*; (3) . Untuk

mencapai tujuan Bank Indonesia didukung tiga pilar yang merupakan tiga bidang utama tugas Bank Indonesia yaitu (Rivai, 2007);

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran;
- c. Mengatur dan mengawasi bank

Sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas :

1) Bank Indonesia

Peranan Bank Indonesia sebagai bank sentral, dalam perkembangan perekonomian mempunyai posisi yang sangat strategis dan sangat penting. Bank Indonesia adalah “Banknya Bank” dan mempunyai tugas-tugas untuk mengatur, mengkoordinir dan mengawasi serta mengambil langkah-langkah kebijakan yang diperlukan dalam bidang perbankan. Selain itu, Bank Indonesia mempunyai kewenangan dalam hal penerbitan dan penyaluran uang rupiah dan juga kewenangan mengendalikan jumlah uang yang beredar baik dalam nilai rupiah maupun dalam valuta asing (Syamsu, 2013)

Pengertian Bank Indonesia sesuai pasal 4 UU No. 3 Tahun 2004 Tentang perubahan atas UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, adalah sebagai berikut :

- a. Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia
- b. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independent dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal secara tegas diatur dalam Undang-Undang.
- c. Bank Indonesia adalah badan hukum berdasarkan Undang-Undang.



## 2) Bank Umum

Bank Umum atau biasanya disebut dengan bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang jasa keuangan. Adapun pengertian Bank Umum sesuai UU No. 10 tahun 2004 tentang perbankan adalah : “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

## 3) Bank Pengkreditan Rakyat

Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2004 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

*“Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran”*

Bentuk hukum BPR dapat berupa :

- a. Perusahaan Daerah
- b. Koperasi
- c. Perseroan Terbatas
- d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan Pemerintah

### **2.1.1.2. Bank Syariah**

#### **2.1.1.2.1. Pengertian Bank Syariah**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang didasarkan kepada hukum islam, dimana timbulnya sistem perbankan syariah ini didasari oleh larangan dalam ajaran agama islam untuk tidak

memungut bunga dalam meminjam uang atau modal yang biasa disebut riba. Disamping itu adanya larangan untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram seperti : usaha hiburan diskotik, usaha produksi makanan/minuman haram dan usaha lain yang tidak islami dan lain-lain yang dalam sistem perbankan konvensional diperbolehkan atau tidak dipermasalahkan.

Usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut menjadi dasar hukum beroperasinya bank Syariah di Indonesia yang menandai dimulainya sistem perbankan ganda atau *dual banking system*.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan; Bank Syariah adalah Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; yang dimaksud dengan Prinsip Syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

### 2.1.1.2.2. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Pada dasarnya kegiatan usaha bank syariah hampir sama dengan kegiatan usaha bank umum konvensional, yang membedakan adalah sistem dan cara mengelolanya yang berdasarkan pada prinsip syariah yang bersumber dari agama islam.

Menurut pasal 19 dan 20 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah dari agama islam

- a. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, akad salam, akad istishna', atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qadhr atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarahmuntahia bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- g. Melakukan pengambil alihan berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah anatara lain, akadjarah, akad musyarakah, mudharabah, kafalah, atau hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- n. Memindahkan uang (transfer), baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- o. Melakukan fungsi sebagai Wakil Amanat berdasarkan Akad wakalah
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana tersebut diatas, Bank Umum Syariah dapat pula:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah

- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali peryertaannya
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal
- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik
- g. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang
- h. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal
- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

#### **2.1.1.2.3. Sumber Dana Bank Syariah**

Sumber dana bank syariah sama dengan bank umum konvensional yaitu berasal dari masyarakat, Instansi/lembaga pemerintah dan/atau perusahaan swasta maupun BUMN berupa simpanan yang dikenal dalam perbankan dengan sumber dana pihak ketiga, terdiri dari:

- a. Giro berdasarkan Prinsip Wadiah
- b. Tabungan berdasarkan prinsip Wadiah
- c. Tabungan berdasarkan Prinsip Mudharabah muthlaqah atau Prinsip Mudharabah muqayyadah yang resikonya ditanggung pihak bank
- d. Deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah muthlaqah atau Prinsip Mudharabah muqayyadah yang resikonya ditanggung pihak bank.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) tahun 2003; Simpanan adalah kewajiban bank syariah kepada pihak ketiga (bukan bank) berupa giro dan tabungan yang mempergunakan Prinsip Wadiah.

Dalam penghimpunan dana bank syariah dikenal dengan 2 prinsip yaitu:

#### 1. Prinsip Wadiah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah; Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila nasabah yang bersangkutan mengkehendaki. Bank syariah bertanggung jawab atas pengembalian titipan dana tersebut.

Prinsip wadiah adalah suatu akad penitipan uang dimana pihak yang menerima titipan uang (bank) boleh menggunakan dan memanfaatkan uang yang dititipkan, dengan ketentuan bahwa:

- a) Semua keuntungan atau kerugian sebagai pihak pengguna dan pemanfaatan uang menjadi milik atau tanggung jawab bank;
- b) Pihak Bank dapat memberikan intensif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan diawal (*in advance*) namun hanya pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

#### 2. Prinsip Mudharabah

Prinsip Mudharabah adalah suatu akad kerjasama antara pemilik dana atau shahibul maal (nasabah) dan pengelola dana atau mudharib (bank) dimana pemilik dana menyerahkan uangnya kepada mudharib untuk dimanfaatkan atau dikelola, dengan ketentuan bahwa pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang ditetapkan di awal dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

Dengan demikian mudharabah merupakan akad kerjasama untuk usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modalnya sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah; yang dimaksud dengan “akad mudharabah” dalam penghimpunan dana akad kerjasama antara pihak pertama (malik, shahibul maal, atau nasabah) sebagai pemilik dana dan pihak kedua (‘amil, mudharib, Bank Syariah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

Jenis Mudharabah ada 2 yaitu:

1. Mudharabah Muthlaqah. Yaitu salah satu mudharabah dimana mudharib (bank) memberikan hak yang tidak terbatas untuk melakukan investasi oleh shahibul maal (nasabah)
2. Mudharabah Muqayyah. Yang dimaksud dalam prinsip mudharabah muqayyah adalah suatu bentuk akad mudharabah dimana pemilik dana/nasabah/shahibul maal memberikan batasan-batasan tertentu atas pemanfaatan atau pengelolaan dana.

### **2.1.2. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni,2017).

Menurut Munawir (2011), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianti (2002), analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis data pada laporan dan data keuangan dalam rangka memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan Rugi Laba Komprehensif
- c. Laporan Perubahan Ekuitas



- d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa arus kas atau laporan arus dana
- e. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 31 Desember 2001, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat,2005) :

a. Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurung waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *akuntan public*. Laporan keuangan tahunan adalah:

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang dan modal pada satu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik
4. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari suatu kesatuan usaha selama satu periode tertentu

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2009), adalah sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, modal pemilik) pada suatu saat tertentu
- b) Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.

- c) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan
- d) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

### **2.1.3. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan astimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, 2005).

Menurut Munawir (2011), analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari penelaan atau mempelajari daripada hubungan dan tendelasi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan keuntungan dan hasil operasional serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap,2009 dalam Sujarweni,2017).

#### **2.1.3.1. Analisis rasio keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik

neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2017).

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2011). Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu Bank. Menurut Dendawijaya (2010) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni,2017). Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, Rasio Kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya,2010).

2. Rasio Solvabilitas.

Analisis Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

Selain itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka panjang dan jangka pendek) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Assets Ratio* (Dendawijaya, 2010).

### 3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio ini terdiri dari:

- a. *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.
- b. *Return On Equity (ROE)* yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- c. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya.

#### 2.1.3.2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur

dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Menurut Dendawijaya (2010), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia,2005). Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan karna Bank Indonesia, sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

#### **2.1.4. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2010). Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal

yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA >1,5%. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan Asset.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank.

Perhitungan ROA menurut Rifai (2007):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005).

#### **2.1.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal

sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007).

Menurut Kuncoro dan Sudardjono (2002) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari pada pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan pelnghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan aktiva penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Besarnya nilai CAR suatu Bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$



### 2.1.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Hasbi (2011) menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.7. Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005).

Menurut Bayu Edhi (2009) dan Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktifa produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang menggunakan teori kinerja keuangan sebagai alat analisisnya. Teori kinerja keuangan memiliki banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja bank, salahsatunya rasio keuangan. Berikut beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti.

**Tabel. 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)	“Pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indoneisa.”	Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan FDR

			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>Dan pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.</p>
2.	Bambang Agus Pramuka (2010)	“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.”	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
3.	Edhi Satriyo Wibowo (2013)	“Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah.”	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan CAR, NPF, Inflasi, dan suku bungan tidak berpengaruh
4.	Pandu Mahardian, S.T (2008)	“Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan.”	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
5.	Dewi Nur Hayati (2012)	“Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap Kinerja	CAR berpengaruh Positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,

		Keuangan Perbankan.”	NIM tidak Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	----------------------	--

### 2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2010). Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karna dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa menempatkan dananya kedalam aktiva investasi yang menguntungkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

#### 2. Pengaruh *Non performing Financing* terhadap ROA

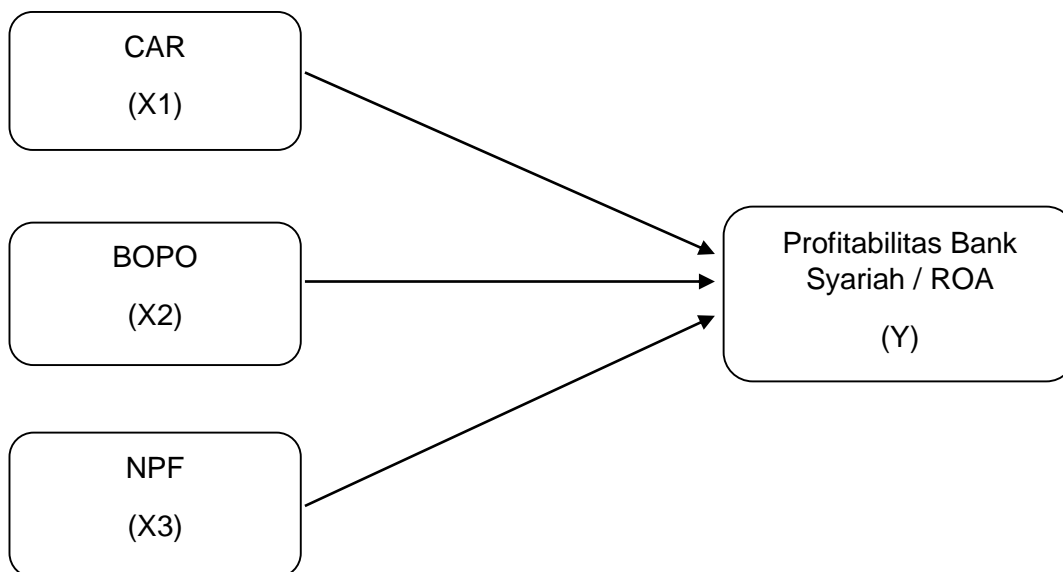
Rasio *Non Performing Financing* merupakan rasio perbandingan antar jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki bank. *Non Performing Financing* menggambarkan risiko pembiayaan, dimana semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan ikut

mempengaruhi pencapaian laba suatu bank (Suhada, 2009) bertambahnya *Non Performing Financing* akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

### 3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan (Riyadi,2006). Hasbi (2011) menambahkan bahwa semakin kecil rasio ini, berarti bahwa kinerja bank semakin baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

### 3.6. Hipotesis

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah
- H2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah
- H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah
- H4 : *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengolahannya lewat statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Return On Assets*, sedangkan variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2016.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2012-2016. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada populasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS)
2. Bank syariah tersebut memuat laporan keuangan triwulan pada periode 2012 - 2016 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Data penelitian tersedia antara tahun 2012-2016.

Dari kriteria diatas terdapat 3 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Mandiri

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. Dimana data-data yang diambil dari website resmi Bank Indonesia.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakkan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-ata yang di ambil dari *website* resmi Bank Indonesia yang diakses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang berupa *annual report* bank syariah yang listing di Bank Indonesia periode 2012-2016.

### **3.6. Variable penelitian dan definisi operasional**

1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah probabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Rasio ini dgunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh



keuntungan dari rata-rata asset bank. ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing*(NPF).

### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### c. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan*, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena

menyayurkannya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

#### **3.7.1. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji Heteroskedastitas dan Uji Multikolineralitas

##### **3.7.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data penyebar jatuh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistic.

## 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termuda untuk melihat normalitas residual adalah melihat grafik histogram yang dibandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik.

Uji mendeteksi normalitas data dapat pula dilakukan melalui analisis statistic yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogrov – Smirnov test* (K-S). Uji dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistic maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistic maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi normal.

### 3.7.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa varian dari residual tidak konstan. Adanya heteroskedastisitas akan mengganggu model. Hal ini dikarenakan *estimator* tidak lagi memiliki yang varian minimum. Konsekuensi dari adanya gangguan ini adalah *estimator* tidak lagi *Bestliner Unbiased Estimator* melainkan hanya *Linier unbiased Estimator*. Gangguan ini menyebabkan uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t dan F tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Widarjono, 2009)

### 3.7.1.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* atau *value variance inflation factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autikorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, tidak dapat dilakukakn dengan Uji *Durbin Watson* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* (*DW test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (kosntanta). Dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_A$  : ada autikorelasi ( $r\neq 0$ )

**Table 3.1.**  
pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada Autokorelasi positif	<i>Non Decission</i>	$d_1 = d = d_u$
Tidak ada Autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negative	<i>Non Decission</i>	$4 - d_u = d = 4 - d_1$
Tidak ada Autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

(Sumber: Widjarno, 2009)

### 3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variable satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang

digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel Independen (ROA)

a = konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = koefisien regresi variabel independen

x<sub>1</sub> = CAR (*Capitl Adequacy Ratio*)

x<sub>2</sub> = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

x<sub>3</sub> = NPF (*Non Performing Financing*)

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh yang signifikan dari variabel yang independen (CAR, NPL, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.7.3.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : apabila p-value > 0,05, H<sub>0</sub> diterima

H<sub>a</sub> : apabila p-value < 0,05, H<sub>0</sub> ditolak ( widarjono, 2009)

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati dalam tesis Pandu Mahardian, 2008):

a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja perbankan) secara parsial)

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

c. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

1. Bila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independent secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , variabel independent secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen

d. Berdasarkan probabilitas

$H_a$  akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )

e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen

Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

### 3.7.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho :  $\beta = 0$ , berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha :  $\beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengalami keputusan 5%.

## 3. Pengambilan keputusan

a. Jika probabilitas (sig F) <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen.

b. Jika probabilitas (sig F) >  $\alpha$  (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005) menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ):

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

JK (Reg) = jumlah kuadrat regresi

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat total dikoreksi



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambar Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2012-2016. Populasi perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia sebanyak 11 perbankan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ada 3 perusahaan yakni Bank BNI Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPL)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* dengan tahun pengamatan 2012 hingga 2016. Data rasio keuangan perbankan syariah diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

#### **4.2. Profil dan Sejarah Perusahaan**

##### **4.2.1. Bank BNI Syariah**

Terpaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilar yaitu adil, transparan dan maslahat mampu mewujudkan kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu nasabah juga menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional ( office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diketuai oleh K.H Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat kontemporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 Jumlah cabang BNI Syariah mencapai 6 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

#### **4.2.2. Bank Muamalat Indonesia**

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan atas ide awal yang tercetus pada lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tema “ Masalah Bunga Bank dan Perbankan”. Saat itu MUI memutuskan agar memprakarsai berdirinya bank tanpa bunga. Sehingga dibentuklah kelompok kerja yang diketuai oleh HS. Prodjokusumo yang saat itu menjabat sebagai sekjen MUI.

Kelompok kerja ini melakukan lobi melalui bapak Prof. Dr. B.J. Habibie. Salah satu bank yang diusulkan oleh kelompok kerja tersebut adalah “Bank Syariah Islam” namun dengan pertimbangan perdebatan pemakaian kata syariah islam pada piagam Jakarta dimasa lalu sehingga nama tersebut tidak dipilih. Nama yang kemudian diusulkan adalah “Bank Muamalat Islam Indonesia”. Presiden Soeharto (alm) akhirnya menyetujui dengan menghilangkan kata “islam” dan dipakailah nama “Bank Muamalat Indonesia”.

Secara resmi, pada tanggal 1 November 1991 berdiri dan mengawali kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992. Ikatan Cendekia Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim serta masyarakat sepenuhnya mendukung BMI yang dibuktikan dengan adanya komitmen pembelian saham peseroan pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan senilai Rp.84 miliar. Selanjutnya, ada tambahan komitmen masyarakat Jawa Barat melalui penanaman modal senilai Rp. 106 miliar pada momen acara silaturahmi peringatan pendiriannya di Israna Bogor.

Berselang 2 (dua) tahun setelah pendiriannya, pada tanggal 27 oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Hal ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Diakhir tahun 1990-an, Indonesia mengalami krisis moneter dan Bank Muamalat merasakan imbas dampak krisis tersebut yang ditunjukkan dengan rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60% di tahun 1998. Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 105 miliar. Dalam upaya memperkuat permodalannya, BMI mencari permodalan potensial dan mendapat tanggapan positif dari Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi.

Saat ini Bank Muamalat melayani lebih dari 2 juta nasabah melalui 27 gerai yang tersebar di 33 provinsi, jaringan BMI didukung oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/ SOPP yang tersebar di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI juga menjadi satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri yakni di Malaysia. Sebagai upaya peningkatan aksesibilitas nasabah di Kualalumpur, kerjasama berjalan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga pelayanan Bank Muamalat bisa diakses lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.

#### **4.2.3. Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik baru Bank Swadaya Bakti.

Sebagai tindak lanjut keputusan marger, Bank mandiri Melakukan Konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan timbertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank mandiri, sebagai respon atas diberkakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untu melayani transaksi syariah (dual banking sistem).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konvensi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, S.H, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank Umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

### **4.3. Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1. Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai rata dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Standar deviasi ( $\sigma$ ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan, semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss 23 disajikan dalam tabel 4.1. berikut:

**Tabel. 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,1287	,65676	60
CAR	14,5532	1,91160	60
BOPO	88,2212	7,61342	60
NPF	2,3487	1,25644	60

Sumber: Output SPSS 23 (Laporan Keuangan, Diolah 2018)

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Triwulan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016. Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1287 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,65676. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan hasil yang baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi (SD) yaitu  $1,1287 > 0,65676$ .

Variabel *Capita Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,5532 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,91160. Hal ini menunjukkan penyebaran data yang baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi (SD) yaitu  $14,5531 > 1,91160$ .

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,2212 dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,61342. Hal ini menunjukkan penyebaran data yang baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi (SD) yaitu  $88,2212 > 7,61342$ .

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3487 dengan nilai 1,25644. Hal ini menunjukkan penyebaran data yang

baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi (SD) yaitu  $2,3487 > 1,25644$ .

#### 4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Data yang dapat dilanjutkan ke analisis statistik parametrik diharuskan data yang berdistribusi normal. Adapun uji normalitas terbagi atas dua jenis, yakni distribusi normal pada data dan pada residu. Adapun menurut Hair, et al., (2014) menyatakan bahwa analisis regresi mengharuskan distribusi normal pada residu (error variance) analisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% menggunakan SPSS 23 Kriteria pengujian Normalitas yaitu, data dikatakan normal ketika nilai p-value lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Uji Normalitas (Non Parametric Sample K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17179849
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,058
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 23 ( data diolah) 2018

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel CAR, BOPO dan NPF menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,200. Sehingga dapat diketahui bahwa residual terdistribusi normal.

#### 4.3.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolerasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel-variabel bebas. Mutikolinearitas dinyatakan terjadi jika terdapat hubungan kuat antara variabel-variabel beabsnya. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan SPSS 23. Kriteria data dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas jika nilai VIF antara 1-10.

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji multikolinearitas**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	CAR	,163	-,228	-,061	,814	1,229
	BOPO	-,960	-,924	-,633	,526	1,901
	NPF	-,714	-,353	-,099	,453	2,208

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 23 (data diolah) 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai VIF untuk CAR adalah 1,229 , BOPO 1,901 dan NPF adalah 2,208 dimana angka yang ditunjukkan oleh ketiga variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 dan niali *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

#### 4.3.2.3. Hasi Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitasn bertujuan untuj menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu



kepengamatan yang lain berbeda. Sedangkan apabila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,371E-15	,369		,000	1,000
	CAR	,000	,013	,000	,000	1,000
	BOPO	,000	,004	,000	,000	1,000
	NPF	,000	,027	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

*Sumber: hasil output SPSS 23(diolah) 2018*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara seluruh variable bebas dengan residual absolut dari analisis ( t value = 0,000 dan p-value= 1,000), maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homoskedastik atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dan variabel gangguan yang lain, sedangkan salah satu asumsi OLS adalah tidak adanya hubungan antar variabel gangguan/ untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada model tersebut digunakan uji *Durbin Watson*. Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Deteksi autokorelasi positif:

Jika  $d < d_L$  maka terdapat auto korelasi positif

Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika  $dL < d < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

2. Deteksi autokorelasi negatif

Jika  $(4-d) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif

Jika  $(4-d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika  $dL < (4-d) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,480 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),  
NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable:  
ROA

*Sumber: hasil output SPSS 23 (diolah 2018)*

Hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan besar nilai  $d$  sebesar 2,480. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* ( $k,n$ ) dengan  $k$  menunjukkan jumlah variabel dependen yaitu 4, dan  $n$  adalah jumlah sampel yang berjumlah 60 buah.  $dU=1,688$  dan  $dL=1,479$  Maka diperoleh :

1. Deteksi Autokorelasi Positif

$dW(2,480) > dU(1,688)$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif.

2. Deteksi Autokorelasi Negatif

$$4-dW = 4 - 2,2480 = 1,752$$

Maka,  $dW (1,752) > dU (1,688)$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

### 4.3.3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas bank (ROA) terhadap CAR, BOPO, dan NPF. Analisis ini diolah dengan program SPSS 23. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,292	,369		22,472	,000		
	CAR	-,023	,013	-,068	-1,751	,085	,814	1,229
	BOPO	-,075	,004	-,873	-18,115	,000	,526	1,901
	NPF	-,077	,027	-,147	-2,825	,007	,453	2,208

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output spss 23 (diolah 2018)*

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil estimasi regresi linear berganda menggunakan SPSS 23, maka dapat disimpulkan hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,292 - 0,023 X_1 - 0,075 X_2 - 0,077X_3$$

Nilai konstanta dengan koefisien pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\beta_0 = 8,292$ . Hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ) dan NPF ( $X_3$ ) adalah 0 (nol), maka nilai ROA sebesar 8,292.
2.  $\beta_1 = -0,023$ . Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin CARm maka akan menurunkan ROA sebesar 0,023 poin.
3.  $\beta_2 = -0,075$ . Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin BOPO maka akan menurunkan ROA sebesar 0,075 poin

4.  $\beta_3 = -0,77$ . Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin NPF maka akan menurunkan ROA sebesar 0,077 poin.

#### 4.3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen ROA dan variabel-variabel independent yaitu CAR, BOPO dan NPF. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{a1}$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

$H_{a2}$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

$H_{a3}$  : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

$H_{a4}$  : CAR, BOPO, NPF berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

##### 4.3.4.1. Uji T – Statistik (Uji Parsial)

Uji –t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial/individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Variabel dependen adalah ROA. Sedangkan variabel independen adalah CAR, BOPO dan NPF. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Sig. > 0,05 = tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.
- b. Sig. < 0,05 = terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh hasil begai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,292	,369		22,472	,000		
	CAR	-,023	,013	-,068	-1,751	,085	,814	1,229
	BOPO	-,075	,004	-,873	-18,115	,000	,526	1,901
	NPF	-,077	,027	-,147	-2,825	,007	,453	2,208

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output spss 23 (diolah 2018)*

Hasil Uji Statistik pada tabel dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama

$H_{a1}$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 4.7, diperoleh nilai t hitung untuk variable CAR (X1) adalah 1,751 dengan taraf signifikansi 0,085. Karna nilai t hitung (1,751) lebih kecil dari t tabel (2,003) dengan taraf signifikansi (0,085) yang lebih besar dari 0,05. Ho diterima dan Ha ditolak. Maka kesimpulan "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)" **tidak terbukti**. Atau, dengan akta lain tidak terdapat pengaruh signifikansi antara CAR dengan ROA.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{a2}$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 4.7, diperoleh nilai t hitung untuk variabel BOPO (X2) adalah 18,115 dengan taraf signifikansi 0,00. Karna nilai t hitung (18,115) lebih besar dari t tabel (2,003)

dan taraf signifikansi (0,00) yang lebih kecil dari 0,05.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka kesimpulan “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)” **terbukti**. Atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan antara BOPO dengan ROA.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{a3}$  : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlihat pada tabel 4.7, diperoleh nilai t hitung untuk variabel NPF (X3) adalah 2,285 dengan taraf signifikansi 0,007. Karena nilai t hitung (2,285) lebih besar dari nilai t tabel (2,003) dan taraf signifikansi (0,007) yang lebih kecil dari 0,005.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka kesimpulan “*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)” **terbukti**. Atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan antara NPF dengan ROA.

#### 4.3.4.2. Uji F – Statistik (Uji Simultan)

Selain pembuktian diatas dengan menggunakan uji t, dalam penelitian ini juga membuktikan kebenaran hipotesis dengan menggunakan uji F, yakni uji yang menunjukkan seluruh variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak
2. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.8.**  
**Uji Statistik Signifikansi Simultan ( Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,707	3	7,902	254,129	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,741	56	,031		
	Total	25,448	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

*Sumber : hasil output spss 23 (diolah 2018)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 254,129 hal ini terbukti lebih besar dibanding dengan F tabel yang sebesar 2,769. Selain itu nilai signifikansi pada uji tersebut menunjukkan angka 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variable CAR (X1), BOPO (X2) dan NPF (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

#### 4.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien determinasi semakin mendekati 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,00 maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktunya (Widjarno,2009). Perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,928	,17634	2,480

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output spss23 (diolah 2018)*

Berdasarkan tabel diatas. Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,932. Hal ini berarti bahwa 93,2% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh Variabel CAR, BOPO, dan NPF. Adapun sisanya sebesar 6,8% merupakan sebab-sebab lain yang dijelaskan oleh faktor luar yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### **4.3.5. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan NPF baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2012-2016.

##### **4.3.5.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*.**

Hasil pengujian melalui regresi menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana



mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sabir (2012) dan Wibowo (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan sebesar 8%. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan.

#### **4.3.5.2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Koefisien regresi BOPO bernilai sebesar -0,873. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,00 yang nilainya lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset*.

#### **4.3.5.3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Koefisien regresi variabel NPF bernilai sebesar -0,147. Nilai signifikansi menunjukkan 0,007 yang nilainya lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut Arthesa dan Edia (2009) menyatakan semakin tinggi rasio NPF, maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar. Pengaruh negatif NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

#### **4.3.5.4. Pengaruh Secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan NPF secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan adjusted sebesar 0,932. Hal ini berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO dan NPL sebesar 93,2%. Sedangkan 6,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi yang diharapkan yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti CAR, BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil data simultan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performin Financing* (NPF) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 254,129 dimana F hitung lebih besar dari F tabel (2,769).
2. Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan variabel bebas, menunjukkan variabel bebas yang ada dalam model mampu menjelaskan ROA sebesar 93,2%. Sedangkan 6,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model regresi yang digunakan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel *Capital Adequacy Rato* (CAR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).
4. Dari hasil analisis uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
5. Dari hasil penelitian uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

## 5.2. Saran

Saran dari keseluruhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kesehatan suatu perbankan.
2. Bagi Pemilik dan Pengelola Bank, hasil dari penelitian ini dapat menjadi cermin untuk dapat mengambil keputusan yang tepat didalam mengelolah suatu bank.
3. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan untuk memilih menanamkan investasi di perusahaan tertentu, terutama pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset perbankan selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan yang ada.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 20 periode triwulan, yaitu maret 2012 hingga desember 2016.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sehingga kurang mewakili jenis perbankan yang terdaftar pada Bank Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, pp. 131-147
- Amrullah, Hasbi Amar. 2011. *Pengukuran Supply Chain Dengan Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference) dan AHP (Analytical Hierarchy Proses) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. fakultas Teknologi Industri : Universitas Islam Indonesia.
- Astohar dan Setiawan, A. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2002-2005*. Vol. No. 2009
- Azwir, Yacub. 2006. *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, Npl, Dan PPAP Terhadap ROA Bank*. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Buyung, Ahmad. 2009. *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Edhi Catur, Bayu. 2009. *Analisis pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, PLO terhadap ROA (studi pada bank umum di Indonesia periode 2004-2007)*. Tesis Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, imam. (2006). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hayati, Dewi Nur. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2010)*. Skripsi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heriyanto, Rickson. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA (pada Bank Pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. In Medika
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Teori Perbankan dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Hal: 8393, Juli 2005.
- Munawir. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Mahardian, Pandu S.T. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ Juni 2002-Juni 2007)*. Tesis Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muh. Sabir, M., Muh. Ali, Abd. Hamid Habbe. "Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. ISSN 2303-1001. Juni 2012. Vol, 1. No. 1 : 79-86
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nasution, Mustafa Edwin. Amalia, Fitri. 2007. "Perbandingan Profitabilitas Industri Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku". *Jurnal Ekonom dan Pembangunan Indonesia*. Vol. VII No. 02, 2007 Januari 31-51.
- Pramuka, Bambang Agus. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntan Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Vol. 7. No. 1. Oktober 2010: 63-79.
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa*. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Credit Management Handbok: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis mahasiswa, Bankir, Nasabah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarini. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akutansi & Manajemen, Vol. XVI, No.3, Desember. Hal. 195-207.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Susilo, Sri Y, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syofyan, Sofriza, 2002, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol.2, No3, Desember, pp.194219.
- Tarmizi, Achmad & Willyanto Kartiko Kusumo. 2003. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikatod Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Media Ekonomi & Bisnis. Vol.XV. No. 1. Juni 2003.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", Media Riset & Manajemen, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Pada Sector Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Vol 5 No. 10 Desember 2007
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku Kesatu. Ahli bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". ISSN (Online) : 2337-3792. Vo. 2. No. 2. Hal. 1-10.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dan Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)  
[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)  
[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1

### BIODATA

#### IDENTITAS DIRI

Nama : Husnul Hatimah Hasan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Parepare, 24 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : BTN Timurama Blok A.15/15  
Nomor Handphone : +62 853 9414 6519  
Alamat Email : husnul014@gmail.com

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

##### Pendidikan Formal

2002-2008 : SD NEGERI 46 PAREPARE  
2008-2011 : SMP NEGERI 3 PAREPARE  
2011-2014 : SMA NEGERI 2 PAREPARE

##### Pendidikan Non-Formal

1. Pelatihan Basic Study Skill, Hasanuddin University (2014)
2. Library Orientation /Tour, Hasanuddin University (2014)

Makassar, 1 April 2018

Husnul Hatimah Hasan

## LAMPIRAN 2

### Return On Asset 2012-2016

BULAN/TAHUN	BANK		
	MUAMALAT	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Maret 2012	1,15	0,63	2,71
Juni 2012	1,61	0,65	2,25
September 2012	1,62	1,48	2,25
Desember 2012	1,54	1,31	2,22
Maret 2013	1,72	1,24	2,56
Juni 2013	1,66	1,62	1,79
September 2013	1,68	1,22	1,51
Desember 2013	1,37	1,37	1,53
Maret 2014	1,44	1,22	1,77
Juni 2014	1,03	1,11	0,66
September 2014	0,17	1,11	0,80
Desember 2014	0,10	1,27	0,17
Maret 2015	0,20	1,20	0,44
Juni 2015	0,51	1,30	0,55
September 2015	0,36	1,32	0,42
Desember 2015	0,20	1,43	0,56
Maret 2016	0,25	1,65	0,56
Juni 2016	0,15	1,59	0,62
September 2016	0,13	1,53	0,60
Desember 2016	0,22	1,44	0,59

### LAMPIRAN 3

#### Capital Adequacy Ratio 2012-2016

BULAN/TAHUN	BANK		
	MUAMALAT	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Maret 2012	12,13	19,07	13,91
Juni 2012	14,54	17,56	13,66
September 2012	13,42	14,10	13,82
Desember 2012	11,57	16,55	13,15
Maret 2013	12,02	18,90	15,23
Juni 2013	13,50	14,02	14,16
September 2013	12,75	16,63	14,33
Desember 2013	17,27	16,23	14,10
Maret 2014	17,61	15,67	14,83
Juni 2014	16,31	14,53	14,86
September 2014	14,15	19,35	15,53
Desember 2014	14,72	18,42	14,76
Maret 2015	12,36	15,40	11,35
Juni 2015	14,91	15,11	11,97
September 2015	13,71	15,38	11,84
Desember 2015	12,36	15,48	12,85
Maret 2016	12,10	15,58	13,39
Juni 2016	12,78	15,56	13,69
September 2016	12,75	15,82	13,50
Desember 2016	12,74	14,92	14,01

## LAMPIRAN 4

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional 2012-2016

BULAN/TAHUN	BANK		
	MUAMALAT	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Maret 2012	85,66	91,20	70,47
Juni 2012	84,56	92,81	70,11
September 2012	84,00	85,39	73,00
Desember 2012	84,48	84,46	71,14
Maret 2013	82,07	84,44	69,24
Juni 2013	82,79	82,95	81,63
September 2013	82,67	84,06	87,30
Desember 2013	85,12	83,94	84,03
Maret 2014	85,55	84,51	81,99
Juni 2014	89,11	86,32	93,03
September 2014	97,33	85,85	93,02
Desember 2014	98,32	85,03	98,46
Maret 2015	97,41	89,87	95,92
Juni 2015	94,84	90,39	96,16
September 2015	96,26	91,60	96,41
Desember 2015	97,41	89,63	94,78
Maret 2016	97,32	85,37	94,44
Juni 2016	99,90	85,88	93,76
September 2016	98,89	86,28	93,93
Desember 2016	97,76	87,67	94,12

**LAMPIRAN 5**  
**Non Performing Financing 2012-2016**

BULAN/TAHUN	BANK		
	MUAMALAT	BNI SYARIAH	MANDIRI SYARIAH
Maret 2012	1,97	2,77	0,86
Juni 2012	1,94	1,75	1,41
September 2012	1,61	1,42	1,14
Desember 2012	1,81	1,62	1,55
Maret 2013	1,76	1,54	1,55
Juni 2013	1,86	0,97	1,10
September 2013	1,84	1,49	1,59
Desember 2013	0,78	1,13	2,29
Maret 2014	1,56	1,27	2,65
Juni 2014	3,18	1,35	3,90
September 2014	4,76	1,51	4,23
Desember 2014	1,51	1,04	4,29
Maret 2015	4,20	1,3	4,44
Juni 2015	3,81	1,38	4,70
September 2015	3,49	1,33	4,34
Desember 2015	4,20	1,46	4,05
Maret 2016	4,33	1,59	4,32
Juni 2016	4,61	1,5	3,74
September 2016	1,92	1,41	3,63
Desember 2016	1,40	1,64	3,13

## LAMPIRAN 6

### HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA MENGGUNAKAN SPSS 23

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,1287	,65676	60
CAR	14,5532	1,91160	60
BOPO	88,2212	7,61342	60
NPF	2,3487	1,25644	60

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,292	,369		22,472	,000		
	CAR	-,023	,013	-,068	-1,751	,085	,814	1,229
	BOPO	-,075	,004	-,873	-18,115	,000	,526	1,901
	NPF	-,077	,027	-,147	-2,825	,007	,453	2,208

a. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,707	3	7,902	254,129	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,741	56	,031		
	Total	25,448	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,928	,17634	2,480

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17179849
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,058
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,371E-15	,369		,000	1,000
	CAR	,000	,013	,000	,000	1,000
	BOPO	,000	,004	,000	,000	1,000
	NPF	,000	,027	,000	,000	1,000

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	CAR	,163	-,228	-,061	,814	1,229
	BOPO	-,960	-,924	-,633	,526	1,901
	NPF	-,714	-,353	-,099	,453	2,208

- a. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,480 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),  
NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable:  
ROA



**LAMPIRAN 7**  
**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671

61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

**LAMPIRAN 8**

**TABEL T (Titik Persentase Distribusi t df 41-80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406

75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**LAMPIRAN 9**

**TABEL F (Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78